EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Determinan Kesejahteraan Keuangan Perempuan Pesisir: Peran Literasi Keuangan dan Inovasi Pangan

Nurul Wahyuni[1], Ade Damayanti Vina Giovany[2], Alim Ikmal Jamal[3], Nurlaela[4], Nur Alif[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Akuntansi, Universitas Wira Bhakti, Indonesia
E-mail: wahyuniiayu0999@gmail.com[1], adegeo0585@gmail.com[2], alimikmal8@gmail.com[3], nurlaelasyam893@gmail.com[4] , nuralif9970@gmail.com[5]

Article History:
Received: 08 Agustus 2026
Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 05 November 2026

Keywords: *Literasi Keuangan; Inovasi Pangan; Kesejahteraan Keuangan; Perempuan Pesisir; UMKM Pesisir*

Abstract: *Perempuan pesisir memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui berbagai aktivitas pengolahan hasil perikanan dan usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Meskipun demikian, keterbatasan literasi keuangan dan kapasitas inovasi masih menjadi tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inovasi pangan terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir di Sulawesi Selatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 200 perempuan pesisir yang menjalankan usaha pengolahan hasil laut di Kabupaten Bulukumba, Takalar, dan Bantaeng. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berukuran Likert, Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Sebaliknya, inovasi pangan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir. Secara simultan, literasi keuangan dan inovasi pangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Adjusted $R^2 = 0{,}6655$; $p < 0{,}001$), dengan inovasi pangan menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pangan merupakan faktor yang memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan literasi keuangan dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir.*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) telah menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Konsep ini tidak hanya mencerminkan kemampuan individu dalam

memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini, tetapi juga kemampuan mempertahankan stabilitas keuangan, menghadapi risiko ekonomi, serta merencanakan masa depan secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung pengurangan kemiskinan, peningkatan inklusi keuangan, serta pemberdayaan kelompok rentan, khususnya perempuan (Lavanya & Mamilla, 2024; Belgacem et al., 2024; Sharma et al., 2025). Perempuan pesisir merupakan salah satu kelompok yang memiliki kontribusi strategis terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Selain menjalankan peran domestik, perempuan pesisir juga aktif dalam kegiatan ekonomi produktif seperti pengolahan hasil laut, perdagangan ikan, pengolahan rumput laut, serta berbagai usaha mikro berbasis sumber daya pesisir. Aktivitas tersebut memberikan nilai tambah terhadap hasil tangkapan nelayan sekaligus menjadi sumber pendapatan alternatif bagi keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam rantai nilai perikanan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, memperkuat keberlanjutan mata pencaharian, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (Hassan et al., 2013; Arya et al., 2017; Suyanto et al., 2024; Amanatin et al., 2025; Fachry, 2025).

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, sebagian besar perempuan pesisir masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengembangkan usahanya. Rendahnya akses terhadap pendidikan, informasi, pembiayaan, teknologi, dan pasar menyebabkan kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha dan mengelola keuangan masih belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan meningkatkan kesejahteraan keuangan secara berkelanjutan meskipun aktivitas ekonomi terus berlangsung (Rakib, 2015; Taherong et al., 2025; Rizky et al., 2025). Salah satu faktor yang diyakini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, menyusun anggaran, membuat keputusan investasi, serta memanfaatkan layanan keuangan secara bijaksana. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola aset, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi jangka panjang (Lavanya & Mamilla, 2024; Belgacem et al., 2024; Ruban & Nithya, 2025; Sam-Abugu et al., 2025). Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan tidak selalu bersifat langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan. Pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, pengalaman usaha dan kemampuan menghasilkan nilai tambah melalui aktivitas ekonomi sering kali menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan penguasaan konsep-konsep keuangan formal. Dengan demikian, efektivitas literasi keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada kelompok perempuan pesisir yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan pelaku usaha perkotaan (Agusalim et al., 2025; Wahyuni et al., 2025).

Selain literasi keuangan, inovasi pangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha perempuan pesisir. Inovasi pangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan, memodifikasi, dan mengembangkan produk berbasis sumber daya lokal sehingga memiliki nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi. Diversifikasi produk, inovasi kemasan, peningkatan kualitas, serta pengembangan produk olahan hasil laut memungkinkan pelaku usaha memperoleh harga jual yang lebih baik sekaligus memperluas akses pasar. Penelitian Juneja et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi bisnis berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perempuan wirausaha, sedangkan Wang et al. (2025) menjelaskan bahwa inovasi mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah produk. Bagi perempuan pesisir, inovasi pangan memiliki arti strategis karena sebagian besar hasil perikanan bersifat mudah rusak

sehingga memerlukan proses pengolahan agar memiliki umur simpan yang lebih panjang dan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Produk seperti abon ikan, bakso ikan, kerupuk ikan, olahan rumput laut, hingga berbagai pangan lokal berbasis hasil laut merupakan bentuk inovasi yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat daya saing UMKM pesisir (Taherong et al., 2025; Rizky et al., 2025; Singh et al., 2025). Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, inovasi usaha, dan kesejahteraan ekonomi. Lavanya dan Mamilla (2024) menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan perempuan dalam menciptakan kesejahteraan keuangan. Juneja et al. (2025) membuktikan bahwa kombinasi literasi keuangan dan inovasi usaha mampu meningkatkan kinerja perempuan wirausaha. Di sisi lain, Agusalim et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap keberlanjutan mata pencaharian nelayan melalui keputusan pendanaan yang lebih baik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks UMKM secara umum, perempuan wirausaha, atau komunitas nelayan, sehingga belum secara khusus menguji hubungan literasi keuangan dan inovasi pangan terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir.

Meskipun hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan telah banyak dikaji, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian besar studi menitikberatkan pada UMKM perkotaan atau perempuan wirausaha secara umum sehingga belum mampu menjelaskan kondisi perempuan pesisir yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan literasi keuangan sebagai determinan utama, sedangkan peran inovasi pangan sebagai sumber penciptaan nilai tambah ekonomi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan model yang mengintegrasikan literasi keuangan dan inovasi pangan dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir. Ketiga kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan inovasi pangan dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir masih belum dipahami secara komprehensif sehingga memerlukan pengujian empiris lebih lanjut. (Lavanya & Mamilla, 2024; Juneja et al., 2025; Agusalim et al., 2025; Wahyuni et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan literasi keuangan sebagai determinan utama, penelitian ini mengintegrasikan literasi keuangan dan inovasi pangan untuk menjelaskan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir sebagai kelompok yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang khas. Penelitian ini berargumen bahwa pada komunitas pesisir, kemampuan menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk berbasis sumber daya lokal lebih menentukan peningkatan kesejahteraan keuangan dibandingkan penguasaan literasi keuangan formal semata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir sekaligus memberikan perspektif baru dalam kajian akuntansi sosial, literasi keuangan, dan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Akhirnya, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inovasi pangan terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur akuntansi dan keuangan serta menjadi dasar empiris bagi pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir yang lebih efektif dan berkelanjutan.

.

LANDASAN TEORI

Human Capital Theory sebagai Landasan Konseptual

Penelitian ini menggunakan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1964)

sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, inovasi pangan, dan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan individu merupakan bentuk modal manusia (human capital) yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, serta menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Investasi dalam modal manusia, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengembangan keterampilan, akan meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan produktif sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Dalam konteks penelitian ini, *Human Capital Theory* memberikan dasar bahwa kemampuan perempuan pesisir dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha merupakan aset produktif yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan perspektif tersebut, literasi keuangan dipandang sebagai bentuk modal pengetahuan (*knowledge capital*) yang membantu perempuan pesisir mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan ekonomi secara lebih efektif. Sementara itu, inovasi pangan merepresentasikan modal keterampilan (*skill capital)* yang memungkinkan perempuan pesisir mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah sehingga meningkatkan daya saing usaha dan pendapatan. Integrasi kedua bentuk modal manusia tersebut diyakini mampu memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keuangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, *Human Capital Theory* menjadi dasar teoritis yang menjelaskan bahwa kesejahteraan keuangan perempuan pesisir tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan nilai tambah melalui inovasi usaha berbasis potensi lokal

Literasi Keuangan

Penelitian ini menggunakan *Human Capital Theory* sebagai landasan konseptual bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk modal yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi individu. Dalam perspektif tersebut, literasi keuangan dipandang sebagai investasi pengetahuan yang membantu individu mengambil keputusan ekonomi secara rasional sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan, mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mengambil keputusan investasi, mengendalikan pengeluaran, serta memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan secara efektif. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencerminkan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan individu maupun rumah tangga (Belgacem et al., 2024; Lavanya & Mamilla, 2024).

Pada kelompok perempuan, literasi keuangan memiliki peran yang semakin penting karena perempuan sering menjadi pengelola utama keuangan rumah tangga. Kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, mengalokasikan pendapatan, melakukan pencatatan keuangan, hingga memanfaatkan layanan keuangan formal akan memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga. Ruban dan Nithya (2025) menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu memperkuat kemampuan perempuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan sehingga mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. Sejalan dengan itu, Sam-Abugu et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu prasyarat penting dalam mewujudkan inklusi keuangan yang berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat pesisir, literasi keuangan memiliki fungsi yang lebih luas karena sebagian besar pelaku usaha masih mengelola usaha secara sederhana. Rendahnya kemampuan pencatatan keuangan, minimnya perencanaan usaha,

serta terbatasnya pemanfaatan layanan keuangan formal sering menyebabkan pendapatan usaha belum mampu diubah menjadi kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan diharapkan mampu membantu perempuan pesisir dalam mengelola pendapatan secara lebih produktif dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi (Agusalim et al., 2025; Wahyuni et al., 2025).

Inovasi Pangan

Inovasi pangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada melalui perbaikan kualitas, proses produksi, pengemasan, maupun diversifikasi produk sehingga memiliki nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi. Inovasi tidak hanya menghasilkan produk yang lebih kompetitif, tetapi juga meningkatkan kemampuan usaha dalam merespons perubahan kebutuhan konsumen dan dinamika pasar (Juneja et al., 2025). Pada usaha mikro berbasis hasil laut, inovasi pangan menjadi strategi utama dalam meningkatkan nilai ekonomi sumber daya pesisir. Pengembangan produk olahan seperti abon ikan, kerupuk ikan, bakso ikan, nugget ikan, maupun produk olahan rumput laut mampu memperpanjang umur simpan, memperluas segmen pasar, dan meningkatkan harga jual dibandingkan penjualan hasil laut dalam bentuk bahan mentah. Dengan demikian, inovasi pangan tidak hanya meningkatkan daya saing usaha tetapi juga memperkuat keberlanjutan ekonomi rumah tangga pesisir (Taherong et al., 2025; Amanatin et al., 2025). Selain menghasilkan nilai tambah ekonomi, inovasi pangan juga memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi perubahan permintaan pasar. Pelaku usaha yang mampu melakukan inovasi cenderung lebih mudah mempertahankan pelanggan, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan produktivitas usaha. Oleh karena itu, inovasi pangan dipandang sebagai salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir.

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan (financial well-being) merupakan kondisi ketika individu memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini, mempertahankan stabilitas keuangan, menghadapi risiko keuangan, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan secara berkelanjutan. Kesejahteraan keuangan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan mengelola pendapatan tersebut secara efektif sehingga menghasilkan rasa aman dan keberlanjutan ekonomi (Lavanya & Mamilla, 2024). Pada perempuan pesisir, kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan menghasilkan pendapatan, mengelola usaha, mengembangkan produk, memanfaatkan akses keuangan formal, dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Penelitian Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi ekonomi perempuan berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga masyarakat pesisir. Sementara itu, Suyanto et al. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Dalam penelitian ini, kesejahteraan keuangan dipahami sebagai kemampuan perempuan pesisir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mempertahankan stabilitas pendapatan usaha, mengelola keuangan secara efektif, serta meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga melalui aktivitas usaha berbasis hasil laut.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Literasi keuangan memberikan kemampuan bagi individu untuk mengelola sumber daya ekonomi secara lebih efektif. Individu yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan

keuangan cenderung mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengalokasikan pendapatan secara produktif, serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang tersedia. Kemampuan tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi sehingga memperkuat kesejahteraan keuangan. Penelitian Lavanya dan Mamilla (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan perempuan dalam membangun kesejahteraan keuangan melalui pengambilan keputusan yang lebih rasional. Belgacem et al. (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengurangi kesenjangan keuangan. Selain itu, Agusalim et al. (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan mata pencaharian masyarakat nelayan melalui keputusan pendanaan yang lebih baik. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir.

Pengaruh Inovasi Pangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Inovasi pangan memungkinkan pelaku usaha menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi sehingga meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha. Semakin tinggi kemampuan melakukan inovasi, semakin besar peluang pelaku usaha memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan usaha.

Juneja et al. (2025) membuktikan bahwa inovasi usaha meningkatkan kinerja perempuan wirausaha. Taherong et al. (2025) menunjukkan bahwa pengolahan hasil laut memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga pesisir. Amanatin et al. (2025) juga menjelaskan bahwa perempuan yang aktif dalam pengembangan produk hasil laut memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan perempuan yang hanya menjual hasil tangkapan secara langsung. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Inovasi pangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inovasi Pangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan merupakan hasil interaksi antara kemampuan mengelola sumber daya ekonomi dan kemampuan menciptakan nilai tambah melalui aktivitas usaha. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola pendapatan secara efisien, sedangkan inovasi pangan meningkatkan kemampuan menghasilkan pendapatan melalui produk yang lebih kompetitif. Integrasi kedua faktor tersebut diperkirakan mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan secara lebih optimal dibandingkan apabila masing-masing faktor bekerja secara terpisah. Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan dan inovasi pangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain penelitian **explanatory research**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan menguji hubungan kausal antara literasi keuangan dan inovasi pangan terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian eksplanatori memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Objek penelitian adalah perempuan pesisir yang menjalankan usaha pengolahan hasil laut sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perempuan pesisir memiliki kontribusi yang semakin besar terhadap aktivitas ekonomi keluarga, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan keuangan maupun pengembangan usaha berbasis sumber daya

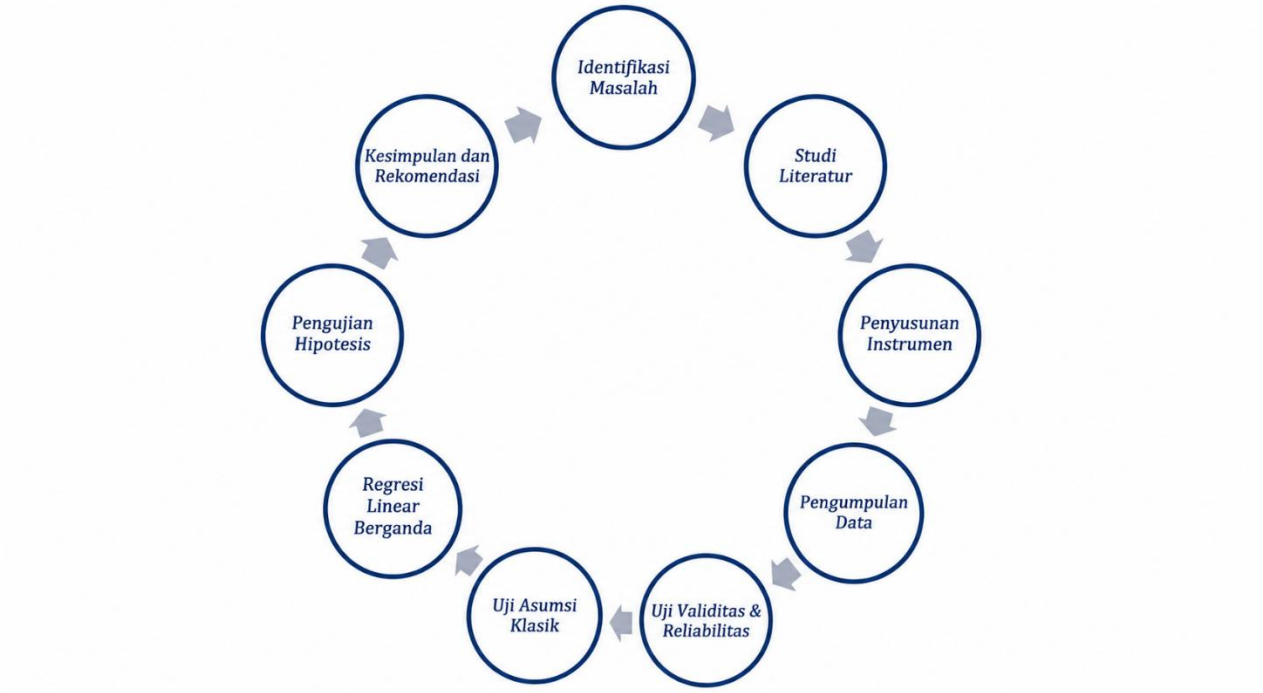
lokal (Hassan et al., 2013; Suyanto et al., 2024; Wahyuni et al., 2025). Penelitian dilaksanakan pada tiga kabupaten pesisir di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu: Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Takalar dan Kabupaten Bantaeng. Ketiga wilayah tersebut dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik ekonomi yang didominasi oleh aktivitas perikanan tangkap, pengolahan hasil laut, serta usaha mikro yang dikelola oleh perempuan pesisir. Selain itu, wilayah tersebut menjadi salah satu sentra pengembangan ekonomi pesisir di Sulawesi Selatan sehingga dinilai representatif dalam menggambarkan kondisi perempuan pesisir yang menjalankan usaha berbasis hasil laut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pesisir yang memiliki usaha pengolahan hasil laut pada tiga kabupaten penelitian. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan bersifat dinamis, penentuan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Kriteria responden adalah perempuan yang berdomisili di wilayah pesisir, memiliki usaha pengolahan hasil laut atau pangan berbasis hasil laut, menjalankan usaha minimal satu tahun dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 200 orang. Teknik Pengumpulan Data menggunakan data primer. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada perempuan pesisir. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin**,** Selain data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa laporan pemerintah, artikel ilmiah, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan literasi keuangan, inovasi pangan, dan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir sebagai dasar penyusunan kerangka konseptual penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi: analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji **t** (parsial), uji **F** (simultan), serta koefisien determinasi (**R^2**). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut: $Y=\alpha+\beta1X1+\beta2X2+\varepsilon$. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05.

Diagram Alur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian disusun secara sistematis untuk memastikan setiap tahapan penelitian berjalan secara terstruktur, mulai dari identifikasi permasalahan hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi, sebagaimana disajikan pada Gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 200 orang perempuan pesisir yang tersebar di tiga kabupaten di Sulawesi Selatan (Bulukumba, Takalar, dan Bantaeng). Profil responden mencakup aspek demografi seperti wilayah asal, jenis usaha, tingkat pendidikan, usia, serta pengalaman lama usaha.

Tabel 1 Profil Demografi dan Karakteristik Responden (N=200)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Wilayah Kabupaten	Bulukumba	73	36,50%
	Takalar	67	33,50%
	Bantaeng	60	30,00%
Jenis Usaha	Pengolahan Hasil Laut	97	48,50%
	Perdagangan / Kuliner Pesisir	90	45,00%
	Budidaya / Kerajinan Pesisir	13	6,50%
Tingkat Pendidikan	SD / Sederajat	138	69,00%
	SMP / Sederajat	24	12,00%
	SMA / Sederajat	32	16,00%
	SMK / Sederajat	6	3,00%
Kelompok Usia	< 30 Tahun (Muda)	48	24,00%

	30 - 45 Tahun (Dewasa)	116	58,00%
	> 45 Tahun (Tua/Lanjut)	36	18,00%
Lama Usaha	< 3 Tahun	59	29,50%
	3 - 5 Tahun	83	41,50%
	6 - 10 Tahun	51	25,50%
	> 10 Tahun	7	3,50%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026

Dari 200 responden, Kabupaten Bulukumba memiliki jumlah terbanyak yaitu 73 orang (36,50%), diikuti Takalar 67 orang (33,50%), dan Bantaeng 60 orang (30,00%). Persebaran ini cukup proporsional di ketiga wilayah pesisir. Jenis usaha responden didominasi oleh sektor Pengolahan Hasil Laut sebanyak 97 orang (48,50%) yang meliputi pengolahan rumput laut, ikan asin, dan terasi. Sektor Perdagangan dan Kuliner Pesisir mencakup 90 orang (45,00%), sedangkan Budidaya dan Kerajinan Pesisir sebanyak 13 orang (6,50%). Mayoritas responden berpendidikan SD/Sederajat yaitu 138 orang (69,00%). Responden berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (16,00%), SMP 24 orang (12,00%), dan SMK 6 orang (3,00%). Tingginya proporsi pendidikan dasar menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan pesisir perlu disesuaikan dengan tingkat literasi yang ada. Rata-rata usia responden sebesar 37,74 tahun (standar deviasi 10,44 tahun), dengan usia termuda 15 tahun dan tertua 70 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang usia produktif dewasa (30-45 tahun) sebanyak 116 orang (58,00%), diikuti kelompok muda (<30 tahun) sebanyak 48 orang (24,00%), dan kelompok tua (>45 tahun) sebanyak 36 orang (18,00%). Rata-rata pengalaman usaha responden tercatat selama 5,97 tahun (standar deviasi 4,85 tahun), dengan lama usaha terpendek 2 tahun dan terlama 34 tahun. Kelompok terbesar memiliki pengalaman usaha 3-5 tahun sebanyak 83 orang (41,50%), diikuti kelompok <3 tahun sebanyak 59 orang (29,50%), kelompok 6-10 tahun sebanyak 51 orang (25,50%), dan kelompok >10 tahun sebanyak 7 orang (3,50%).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan, inovasi pangan, dan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Skala Likert 1-5)

Variabel	Kode	Item	Mean	Std. Dev	Min	Max	Kategori
Literasi Keuangan	X1	6	2,2783	1,1298	1,0000	4,6667	Rendah
Inovasi Pangan	X2	6	3,9283	0,7972	1,0000	4,6667	Tinggi
Kesejahteraan Keuangan	Y	5	4,2110	0,7038	1,2000	4,8000	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

Hasil analisis menunjukkan bahwa **literasi keuangan** memperoleh nilai rata-rata **2,278**, yang termasuk kategori **rendah**. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan pesisir belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, maupun pengelolaan tabungan. Temuan ini konsisten dengan karakteristik responden yang didominasi oleh tingkat pendidikan dasar, sehingga memberikan gambaran bahwa sebagian besar perempuan pesisir

masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan. Sebaliknya, **inovasi pangan** memperoleh nilai rata-rata **3,928** yang berada pada kategori **tinggi**. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengembangkan berbagai produk olahan hasil laut melalui diversifikasi produk, inovasi kemasan, serta peningkatan kualitas produk. Aktivitas inovasi tersebut menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan daya saing usaha dan memperluas akses pasar. Sementara itu, variabel **kesejahteraan keuangan** memperoleh rata-rata **4,211**, yang termasuk kategori **sangat tinggi**. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan masih relatif rendah, sebagian besar perempuan pesisir telah mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui aktivitas usaha berbasis hasil laut. Dengan kata lain, kesejahteraan keuangan mereka tampaknya lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan pendapatan melalui usaha produktif daripada penguasaan konsep keuangan formal.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Inovasi Pangan (X_2) terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y) pada perempuan pesisir. Karena hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya varians residual yang tidak homogen, estimasi parameter dilakukan menggunakan Robust Standard Errors (HC3). Robust Standard Errors (HC3) digunakan untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas sehingga menghasilkan estimasi koefisien yang lebih robust dan inferensi statistik yang lebih andal. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial melalui uji t, pengaruh kedua variabel secara simultan melalui uji F, serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi kesejahteraan keuangan melalui koefisien determinasi (Adjusted R^2). Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

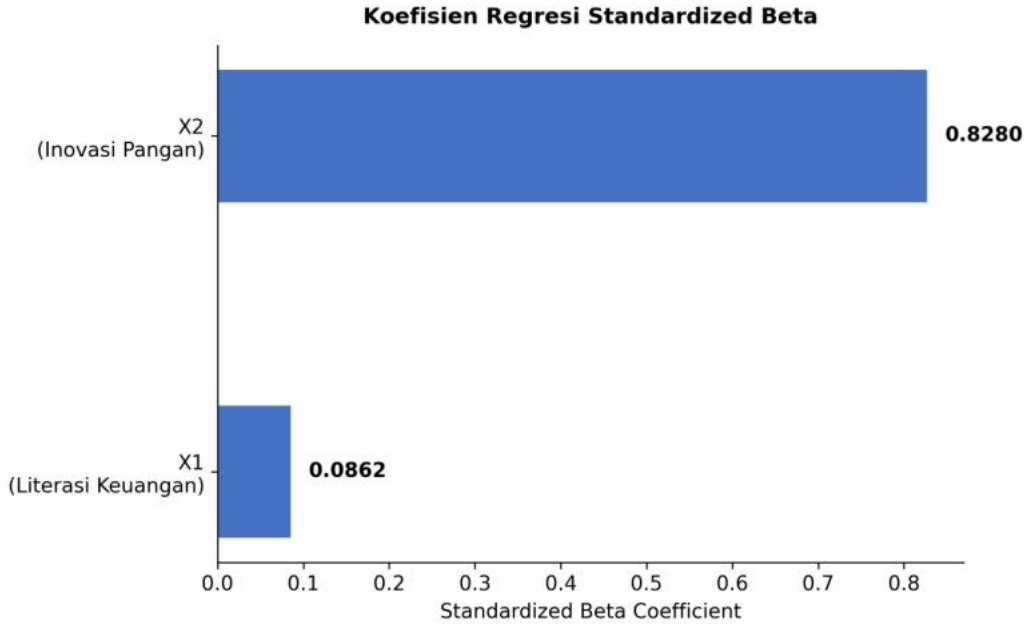
$$\mathbf{Y = 6{,}0851 + 0{,}0447(X1) + 0{,}6092(X2)}$$

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda (Robust HC3)

Variabel	Koefisien	SE (HC3)	t-hitung	p-value	Beta*	Keputusan
Konstanta	6,0851	1,2255	4,9654	0,0000	-	-
X1 (Literasi Keuangan)	0,0447	0,0270	1,6595	0,0970	0,0862	**H1 Ditolak**
X2 (Inovasi Pangan)	0,6092	0,0470	12,9508	0,0000	0,8280	**H2 Diterima**

Uji F Simultan (H3)

R^2 = 0,6689 (66,89% variasi Y dijelaskan oleh X1 dan X2). Adjusted R^2 = 0,6655. F-hitung = 198,9723 dengan p = 0,0000 (< 0,05), sehingga H3 diterima: kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan.



Gambar 1 Plot Koefisien Standardized Beta

Nilai standardized beta sebesar 0,828 menunjukkan bahwa inovasi pangan merupakan prediktor yang memiliki pengaruh relatif paling kuat terhadap kesejahteraan keuangan dibandingkan literasi keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir (β = 0,0447; p = 0,097). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan belum mampu secara langsung meningkatkan kesejahteraan keuangan responden. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesejahteraan perempuan pesisir lebih dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan usaha dan menghasilkan pendapatan dibandingkan penguasaan konsep keuangan formal.

Temuan ini belum sepenuhnya mendukung Human Capital Theory, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan modal yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks perempuan pesisir, literasi keuangan belum memberikan manfaat optimal karena belum didukung oleh kapasitas usaha dan akses terhadap sumber daya ekonomi yang memadai. Secara empiris, hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Lavanya dan Mamilla (2024), Belgacem et al. (2024), serta Sam-Abugu et al. (2025) yang menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, hasil ini sejalan dengan Agusalim et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pada masyarakat pesisir, kesejahteraan keuangan lebih dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan usaha dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal dibandingkan tingkat literasi keuangan semata.

Pengaruh Inovasi Pangan (X2) Terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis H2 diterima, di mana inovasi pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir (β = 0,6092; t = 12,9508; p < 0,001). Nilai standardized beta sebesar 0,828 menunjukkan bahwa inovasi pangan merupakan variabel yang memiliki pengaruh relatif paling kuat dibandingkan literasi keuangan dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan. Temuan ini mengindikasikan

bahwa kemampuan perempuan pesisir dalam mengembangkan produk olahan hasil laut, seperti abon ikan, kerupuk rumput laut, serta inovasi kemasan dan kualitas produk, mampu meningkatkan nilai tambah usaha sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keuangan.

Temuan tersebut mendukung *Human Capital Theory*, yang menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan inovatif merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam penelitian ini, inovasi pangan menjadi wujud kemampuan produktif perempuan pesisir dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Kemampuan tersebut tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga memperkuat keberlanjutan pendapatan rumah tangga, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan. Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan Juneja et al. (2025) yang menyatakan bahwa inovasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perempuan wirausaha, serta sejalan dengan Taherong et al. (2025) dan Amanatin et al. (2025) yang menemukan bahwa pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah mampu memperkuat ekonomi keluarga pesisir. Namun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa inovasi pangan merupakan determinan yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir di Sulawesi Selatan, sehingga memperkaya literatur mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

Pengaruh Simultan (X1, X2) Terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis H3 diterima, di mana literasi keuangan dan inovasi pangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan perempuan pesisir ($F = 198{,}9723$; $p < 0{,}001$). Model penelitian memiliki nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 66,89%, yang berarti bahwa variasi kesejahteraan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 33,11% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti akses permodalan, dukungan pemerintah, dan kondisi pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir merupakan hasil interaksi antara kemampuan mengelola keuangan dan kemampuan menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk.

Temuan tersebut mendukung *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan produktif individu. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan, sedangkan inovasi pangan mencerminkan kemampuan menghasilkan nilai tambah ekonomi melalui pengembangan produk. Kombinasi kedua kemampuan tersebut memperkuat kapasitas perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan usaha dan mewujudkan kesejahteraan keuangan yang lebih berkelanjutan. Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian Juneja et al. (2025), Lavanya dan Mamilla (2024), serta Agusalim et al. (2025), yang menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan mengelola keuangan dan pengembangan usaha. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pada perempuan pesisir di Sulawesi Selatan, pengaruh simultan literasi keuangan dan inovasi pangan mampu menjelaskan sebagian besar variasi kesejahteraan keuangan, dengan inovasi pangan sebagai faktor yang lebih dominan. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi antara peningkatan kapasitas keuangan dan inovasi usaha dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi teoretis bahwa peningkatan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk berbasis sumber daya lokal. Temuan ini memperluas kajian mengenai kesejahteraan keuangan dengan menunjukkan bahwa pada komunitas pesisir, inovasi pangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pengembangan Human Capital Theory, khususnya dalam menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan keuangan pada masyarakat pesisir merupakan hasil integrasi antara pengetahuan keuangan dan kemampuan inovatif dalam mengembangkan usaha. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemberdayaan perempuan pesisir perlu mengintegrasikan program peningkatan literasi keuangan dengan pengembangan inovasi produk berbasis sumber daya lokal. Pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan perguruan tinggi dapat memfokuskan program pendampingan pada penguatan kapasitas inovasi produk, seperti diversifikasi olahan hasil laut, peningkatan kualitas, pengemasan, dan pemasaran, yang didukung oleh pelatihan literasi keuangan yang bersifat aplikatif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha sekaligus memperkuat kesejahteraan keuangan perempuan pesisir secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi pangan merupakan determinan utama kesejahteraan keuangan perempuan pesisir, sedangkan literasi keuangan belum memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut memperluas literatur mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menunjukkan bahwa kemampuan menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk lebih menentukan dibandingkan penguasaan konsep keuangan formal. Kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa inovasi pangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir. Temuan ini memperluas literatur mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menempatkan inovasi usaha berbasis sumber daya lokal sebagai mekanisme penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bahwa inovasi pangan merupakan mekanisme utama dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir melalui penciptaan nilai tambah produk berbasis sumber daya lokal

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Penelitian menggunakan desain cross-sectional, sehingga hubungan antarvariabel menggambarkan kondisi pada satu periode pengamatan dan belum dapat menjelaskan perubahan kesejahteraan keuangan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian ke berbagai kawasan pesisir di Indonesia agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan keuangan perempuan pesisir. Selain itu, model penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel seperti inklusi keuangan, adopsi fintech, digital marketing, orientasi kewirausahaan, atau dukungan kelembagaan sebagai variabel mediasi maupun moderasi sehingga mampu menjelaskan mekanisme peningkatan kesejahteraan keuangan secara lebih mendalam. Penelitian longitudinal juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi perubahan kesejahteraan keuangan perempuan pesisir dari waktu ke waktu setelah memperoleh intervensi berupa pelatihan literasi keuangan dan inovasi pangan.

DAFTAR REFERENSI

Agusalim, M., Ratnawati, K., & Djazuli, A. (2025). *Enhancing fishermen's sustainable livelihoods: The role of financial literacy, networking, and funding decisions*. *International Journal of Sustainable Development and Planning, 20*(7), 3123–3132. https://doi.org/10.18280/ijsdp.200737

Amanatin, E. L., Sekarningrum, B., Supangkat, B., Nurwati, N., Gunawan, W., & Nurdin, M. F. (2025). *Fish vendors in the fishermen's economic axis: Resilience of coastal women on the North Coast of Java Island*. *Journal of Marine and Island Cultures, 14*(1), 207–214. https://doi.org/10.21463/jmic.2025.14.1.14

Arya, A., Trakroo, M. D., & Tewari, H. (2017). *Role of women in coastal fisheries*. *Vegetos, 30*(Special Issue 1), 74–75. https://doi.org/10.5958/2229-4473.2017.00038.6

Belgacem, S. B., Khatoon, G., Bala, H., & Alzuman, A. (2024). *The role of financial technology on the nexus between demographic, socio-economic, and psychological factors, and the financial literacy gap*. *SAGE Open, 14*(2). https://doi.org/10.1177/21582440241255678

Divekar, P., Bhatia, A., Divekar, R., & Chandani, A. (2025). *Empowering rural women in South Asia through fintech: Contribution to Sustainable Development Goals and entrepreneurial growth*. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (pp. 1–12). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-96-4145-1_1

Dura, J., & Wardana, D. (2024). *The sustainability role of women entrepreneurs through the digital financial literacy movement*. *Population and Economics, 8*(3), 108–129. https://doi.org/10.3897/popecon.8.e116923

Fachry, M. E. (2025). *The existence of women's collective enterprises for coastal fisheries sustainability*. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries, 29*(5), 1001–1019. https://doi.org/10.21608/ejabf.2025.420927.6521

Gobi, N., et al. (2025). *Investigating the role of women in small-scale fisheries*. *International Journal of Aquatic Research and Environmental Studies, 5*(1), 228–234. https://doi.org/10.70102/IJARES/V5I1/5-1-24

Hassan, F., Prathap, S. K., Jeeva, J. C., Mathew, S., & Babu, M. R. (2013). *Economic feasibility analysis of fisherwomen based microenterprises*. *Indian Journal of Fisheries, 60*(1), 125–130.

Huang, X., Dong, J., & Li, X. (2025). *Fintech, technological innovation and regional economic growth: Theoretical modeling and empirical evidence*. *China Economic Review, 91*. https://doi.org/10.1016/j.chieco.2025.102397

Juneja, N., Nanda, S., Singh, R. K., & Singh, H. (2025). *Impact of dimensions of financial literacy and business innovation on the performance of women entrepreneurs*. *International Journal of Work Innovation, 6*(1), 71–90. https://doi.org/10.1504/IJWI.2025.144324

Kulkarni, L., & Ghosh, A. (2021). *Gender disparity in the digitalization of financial services: Challenges and promises for women's financial inclusion in India*. *Gender, Technology and Development, 25*(2), 233–250. https://doi.org/10.1080/09718524.2021.1911022

Lavanya, R., & Mamilla, R. (2024). *Empowering women's financial well-being: The role of financial literacy and decision making in wealth creation*. *International Journal of Process Management and Benchmarking, 18*(1), 16–35. https://doi.org/10.1504/IJPMB.2024.140640

Loreño, D. T. (2024). *Fintech revolutionizes financial inclusion in the evolving Philippine landscape*. In *New Practices for Entrepreneurship Innovation* (pp. 157–191). IGI Global.

https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5426-1.ch008

Makhija, P., Chacko, E., & Sinha, M. (2021). *Transforming financial sector through financial literacy and fintech revolution*. In *Financial Inclusion in Emerging Markets: A Road Map for Sustainable Growth* (pp. 239–255). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-16-2652-4_12

Peter, S., Elangovan, G., & Gupta, A. (2025). *Digital engagement in financial inclusion for bridging the gendered entrepreneurial financial gap: Evidence from India*. *Cogent Business & Management, 12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2518492

Rakib, M. (2015). *Economic literacy and the socio-economic condition of coastal communities in Indonesia*. *International Journal of Applied Business and Economic Research, 13*(6), 4371–4384.

Rizky, M. C., Anwar, Y., & Ardian, N. (2025). *The gendered dynamics of the blue economy: Women's contribution to sustainable development in coastal communities*. *International Review of Management and Marketing, 15*(3), 150–163. https://doi.org/10.32479/irmm.18167

Ruban, C. A., & Nithya, A. R. (2025). *The role of FinTech in enhancing financial literacy among women for sustainable economic development*. *Journal of Applied Bioanalysis, 11*(3), 252–260. https://doi.org/10.53555/jab.v11i3.240

Sam-Abugu, C., Luo, X., & Wong, B. (2025). *The combined role of FinTech innovation and financial literacy in sustainable financial inclusion in Nigeria*. *International Review of Economics, 72*(2). https://doi.org/10.1007/s12232-025-00490-1

Sharma, V., Gupta, M., Arora, N., & Shaikh, A. A. (2025). *FinTech and Financial Inclusion: Leveraging Digital Finance for Economic Empowerment and Sustainable Growth*. Taylor & Francis. https://doi.org/10.4324/9781003514114

Singh, S., Singh, P., Pandey, S., & Yadav, S. (2025). *Harnessing digital finance for sustainability and equity in marine and seaside economies*. In *World Sustainability Series* (pp. 107–125). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-92390-6_6

Sumarni, S., Desfina, D., & Baso, R. (2025). *QRIS untuk UMKM kuliner kekinian di Makassar: Efektifkah? EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4*(4), 6177–6187. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8061

Sumarni, S., Wahyuni, N., & Baso, R. (2024). *Praktik literasi keuangan berbasis nilai-nilai budaya Suku Kajang*. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(4), 10321–10334. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14414

Suyanto, B., Sugihartati, R., Mas'udah, S., Singgih, D. S., & Savira, P. S. (2024). *Women's role in improving the welfare of traditional Indonesian fishing families*. *Journal of International Women's Studies, 26*(4).

Taherong, R., Sadif, R. S., Husniah, W., & Kurniawan, U. T. (2025). *The role of women in the management of marine products and economic strengthening of Bajo families in the Muna Islands sea settlement, Southeast Sulawesi*. *BIO Web of Conferences*. https://doi.org/10.1051/bioconf/202518003002

Veniswari, S., & Revathy, B. (2020). *Social, economic and personal issues of fisher women in coastal villages of Thoothukudi District*. *International Journal of Advanced Science and Technology, 29*(7 Special Issue), 1913–1920.

Wahyuni, N., Prabowo, R. E., & Arif, M. (2025). *The role of financial inclusion and women's participation in enhancing food sovereignty: Evidence from coastal communities*. *Amkop Management Accounting Review, 5*(2), 1133–1145.

https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3186

Wang, Z., Xue, X., Ding, W., & Feng, M. (2025). *The promotion effect and spillover effect of financial technology on regional innovation: Evidence from China*. *Technology Analysis & Strategic Management, 37*(11), 1767–1779. https://doi.org/10.1080/09537325.2024.2328144

Yuan, Y., Jamil, A. H., & Ghani, N. A. B. (2025). *Inclusive finance in the digital age: New insights on FinTech's role in financial inclusion for low-literacy populations*. In *Regulation, Emerging Risk, and Ethics in FinTech and AI* (pp. 197–223). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3373-6587-9.ch007

.